

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangunan gedung menjadi salah satu konstruksi yang banyak didirikan di berbagai daerah di Indonesia, karena selain berfungsi menjadi tempat tinggal bangunan gedung juga menjadi tempat untuk bekerja. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi pembangunan gedung dari tahun ke tahun terus meningkat, dari sinilah timbul beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pembuat dan pemilik gedung khususnya dalam hal keselamatan, salah satunya adalah keselamatan terhadap kebakaran.

Kebakaran secara umum merupakan suatu peristiwa atau kejadian timbulnya api yang tidak terkendali yang dapat membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda (Perda DKI No.3 tahun 1992). Adapun beberapa penyebab atau faktor terjadinya kebakaran antara lain faktor teknis, faktor alam, faktor bencana alam, dan faktor manusia. Ada beberapa kasus kebakaran diantaranya di Gedung Bank Indonesia (BI) pada tanggal 9 desember 2013. Kebakaran disebabkan oleh korsleting kabel listrik di lantai 5 Gedung *Typical* sehingga menyebabkan adanya api sekitar pukul 10.30 WIB, namun beruntung tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut (Satya, Republika, 9 Desember 2013). Pada 30 maret 2019 kebakaran terjadi di kantor Bank Negara Indonesia (BNI) cabang Ternate, Maluku Utara. Kebakaran terjadi sekitar pukul 01.30 WIT dini hari dan menghancurkan seluruh benda dilantai 2 yang merupakan bagian kantor dan bagian umum. Penyebab kebakaran diduga adanya korsleting listrik dari lantai 2 tersebut (Michael, Kompas.com, 31 Maret 2019). Pada 28 Desember 2019 terjadi kebakaran di proyek gedung Hotel Tentrem Semarang. Kebakaran terjadi di 5 lantai gedung proyek Hotel Tentrem Semarang disebabkan oleh korsleting listrik di lantai 8. Kebakaran merambat cepat ke lantai 6 sampai 10 dikarenakan banyaknya bahan yang mudah terbakar seperti partisi, kayu, seng untuk AC dan juga sistem proteksi kebakaran yang belum tersedia (Taufik, Okezone.com, 28 Desember 2019). Pada hari Sabtu, 12 Oktober 2019 telah terjadi kebakaran di Basement Gedung Pelni yang terletak di Gambir, Jakarta Pusat. Kebakaran disebabkan oleh korsleting listrik yang terjadi sekitar jam 23.50 WIB, dan api baru bisa dipadamkan pukul 04.00 dengan mengerahkan 14 unit mobil pemadam kebakaran. Objek yang terbakar yaitu panel listrik (Bayu, Beritasatu.com, 13 Oktober 2019).

Kebakaran memiliki dampak buruk kerugian baik berupa materi maupun korban jiwa. Kebakaran gedung juga dapat disebabkan karena sistem kebakaran yang kurang atau tidak

berfungsi, padahal sistem kebakaran amat penting agar dapat mengurangi dampak atau mencegah terjadinya kebakaran.

Berdasarkan kasus-kasus di atas yang sudah terjadi diperlukan untuk melakukan penilaian keandalan sistem keselamatan kebakaran pada gedung, memastikan perangkat atau alat-alat keselamatan kebakaran sudah sesuai standar yang berlaku sekarang untuk menghindari terjadinya kebakaran pada bangunan gedung. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung menggunakan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran pada Bangunan Gedung (Pd-T-11-2005-C) yang nantinya akan diolah untuk mendapatkan Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB).

Penelitian ini dilakukan pada bangunan gedung BPR Bank Bapas 69 Magelang di mana bangunan ini memiliki potensi kebakaran dan terletak di wilayah yang ramai lalu lintas serta aktivitas dari pegawai bank itu sendiri. Kebakaran pun dapat disebabkan oleh korsleting listrik, kelalaian manusia, dan hal lain yang mudah terbakar. Evaluasi keandalan sistem keamanan kebakaran pada bangunan gedung ini dibutuhkan agar tidak terjadi peristiwa serupa yang dapat diantisipasi dengan cara memiliki sistem yang baik dan andal. Dari penelitian diharapkan dapat memberikan solusi tentang sistem keselamatan kebakaran pada bangunan BPR Bank Bapas 69 Magelang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi keandalan sistem keselamatan kebakaran untuk mengetahui apakah ada komponen yang kurang atau belum terpasang pada bangunan gedung BPR Bank Bapas 69 Magelang, karena kurang atau belum adanya sistem keselamatan yang lengkap dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kebakaran.

1.3 Lingkup Penelitian

- a. Penelitian ini dilaksanakan di BPR Bank Bapas 69 Magelang yang berlokasi di Jl. Jend. Sarwo Edhie Wibowo, Sarangan, Banyurojo, Kecamatan Metroyudan, Magelang, Jawa Tengah.
- b. Lingkup penelitian yang diidentifikasi adalah sistem proteksi pasif dan sistem proteksi aktif, kelengkapan tapak, serta sarana penyelamatan.
- c. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap sistem keselamatan kebakaran pada gedung BPR Bank Bapas 69 Magelang dengan menggunakan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung (Pd-T-11-2005-C).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai keandalan pada bangunan gedung BPR Bank Bapas 69 Magelang adalah agar diketahui Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) dari bahaya kebakaran pada gedung BPR Bank Bapas 69 Magelang menggunakan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung (Pd-T-11-2005-C).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang seberapa andal komponen dan sistem keselamatan kebakaran pada bangunan gedung BPR Bank Bapas 69 Magelang.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tentang sistem keselamatan kebakaran bangunan.
- c. Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak gedung dalam meningkatkan keselamatan.
- d. Dapat dijadikan referensi untuk pengembang ataupun pihak pengelola gedung sebagai acuan.